

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu entitas dalam melakukan berbagai macam hal yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh partisipasi anggaran Pemerintah Kota Bandung dalam menciptakan senjangan anggaran yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah partisipasi anggaran Pemerintah Kota Bandung berdasarkan pengaruhnya terhadap senjangan anggaran yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan, dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 responden dari 62 Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Dalam penulisan skripsi ini, tempat penelitian yang dipilih oleh penulis adalah entitas akuntansi sektor publik, dalam hal ini akuntansi pemerintah yang secara langsung merupakan unit observasi sebagai sumber data, yaitu Pemerintah Kota Bandung. Adapun pemilihan pemerintah daerah tersebut sebagai obyek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa di dalam pemerintahan Kota Bandung terdapat unit pengamatan yang relevan dengan materi penulisan penelitian ini. Di samping itu, Pemerintah Kota Bandung merupakan pemerintahan yang menjadi *core base* secara umum dari pemerintahan yang ada di Propinsi Jawa Barat dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan daerah.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut M. Nazir (1983:54) mengatakan bahwa :

Metode deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional. Korelasional sebagaimana yang diungkapkan oleh Husein Umar (2008: 47) bahwa:

Metode korelasional adalah riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Perbedaan utama dengan metode yang lain adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi. Periset dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan.

Metode korelasional digunakan dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan variabel moderating ketidakpastian lingkungan yang kemudian diambil kesimpulan.

3.2.1. Desain Penelitian

”Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (Muh. Nazir, 1983: 84). Desain penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian berguna untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian dan juga turut menentukan tujuan penelitian yang

ingin dicapai, sehingga desain penelitian diperlukan dalam melaksanakan penelitian mulai dari tahap awal hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif bersifat suatu paparan pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya tentang siapa, yang mana, kapan, dan di mana, maupun ketergantungan variabel pada sub-sub variabelnya (Umar Husein, 2008:6). Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel terkait. Variabel-variabel tersebut adalah partisipasi anggaran, senjangan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan melalui penelitian lapangan yaitu melalui kuesioner, wawancara bila diperlukan dan arsip data lain yang terkait.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut Sugiyono (2007: 59) "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama dan satu variabel moderasi yang turut mempengaruhi dua variabel utama yang muncul karena adanya pendekatan kontinjensi. Partisipasi anggaran menjadi variabel bebas (X_1) dan

senjangan anggaran sebagai variabel terikat (Y) serta ketidakpastian lingkungan (X2) sebagai Variabel moderasi.

Di bawah ini pengertian variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai "proses dimana pembuat anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran" (Anthony dan Govindarajan, 2007:14).

2. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian Lingkungan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi (Duncan,1972:313) .

3. Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran adalah selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperuntukkan bagi tugas tersebut (A. Ikhsan dan M. Ishak, 2005:176). Lebih lanjut disampaikan bahwa senjangan anggaran diciptakan dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah, mengestimasi biaya lebih tinggi, atau menyatakan terlalu tinggi jumlah input yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu unit output.

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan sebuah pengukuran variabel, berkaitan dengan fungsi variabel yang dapat diukur ke dalam indikator tertentu untuk memberi gambaran yang lebih kongkret mengenai abstraksi variabel yang diwakilinya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diteliti akan diberi batasan-batasan secara operasional, agar menghindari kekeliruan dalam menafsirkan masalah.

Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yaitu partisipasi anggaran (variabel independen), ketidakpastian lingkungan (variabel moderasi) dan senjangan anggaran (variabel dependen).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
Partisipasi Anggaran (Variabel X1)	- Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun	1	O R D I N A L
	- Alasan atasan membuat revisi anggaran	2	
	- Frekuensi meminta pendapat dan usulan tentang anggaran kepada atasan	3	
	- Pengaruh yang dirasakan atas anggaran final	4	
	- Pandangan atasan/tim atas kontribusinya terhadap anggaran	5	
	- Frekuensi atasan meminta pendapat usulan ketika anggaran disusun	6	
Ketidakpastian Lingkungan	- Keyakinan dengan metode yang digunakan	1	

(Variabel X2)	- Perolehan informasi penting untuk mendukung keputusan	2	O R D I N A L
	- Mengukur benar/tidaknya suatu keputusan yang telah diambil	3	
	- Unsur diluar pengendalian yang dapat mempengaruhi suatu keputusan	4	
	- Keyakinan dalam mengambil suatu tindakan	5	
	- Keyakinan dengan penyesuaian untuk menangani perubahan	6	
	- Keyakinan dalam tindakan yang sesuai dengan sasaran anggaran	7	
	- Bekerja sesuai dengan informasi yang diperoleh	8	
	- Mengetahui harapan dari pihak luar demi kemajuan instansi	9	
	- Kesulitan dalam menentukan metode untuk mencapai sasaran anggaran	10	
	- Keyakinan dalam melakukan pekerjaan	11	
	- Frekuensi menghadapi masalah baru	12	
	Senjangan Anggaran (Variabel Y)	- Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas yang tinggi	
- Sulit tidaknya target anggaran di dalam pusat pertanggungjawaban dicapai/diwujudkan		2	
- Pengeluaran yang terjadi dalam pusat pertanggungjawaban tidak dibatasi anggaran		3	
- Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran		4	
- Target anggaran mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban		5	
- Target umum yang ditetapkan dalam anggaran sulit dicapai		6	

3.3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.3.1. Populasi

Objek penelitian merupakan kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah timbul, sehingga merupakan suatu sumber utama untuk mendapatkan data. Sugiyono (2007: 55) mendefinisikan populasi sebagai berikut : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Tabel 3.2
Data Demografi Populasi

No	Nama Institusi/SKPD	Bidang/ Bagian/ subbagian	No	Nama Institusi/SKPD	Bidang/ Bagian/ subbagian
1	SEKRETARIAT DAERAH		VI	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	5
1	Asisten Pemerintahan	3	VII	KECAMATAN	
2	Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan	4	1	Andir	3
3	Asisten Administrasi Umum	4	2	Antapani	3
II	SEKRETARIAT DPRD	4	3	Arcamanik	3
III	INSPEKTORAT	3	4	Astana Anyar	3
IV	LEMBAGA TEKNIS DAERAH		5	Babakan Ciparay	3
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7	6	Bandung Kidul	3
2	Badan Kepegawaian Daerah	6	7	Bandung Kulon	3
3	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat	5	8	Bandung Wetan	3
4	Badan Pengelola Lingkungan Hidup	6	9	Batununggal	3
5	Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB	5	10	Bojongloa Kaler	3
6	Badan Penanaman Modal & Pelayanan Perizinan Terpadu	6	11	Bojongloa Kidul	3
7	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah	1	12	Buahbatu	3
	RUMAH SAKIT		13	Cibeunying Kaler	3
	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung	4	14	Cibeunying Kidul	3
	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak	4	15	Cibiru	3
	Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut	1	16	Cicendo	3
V	DINAS DAERAH		17	Cidadap	3
1	Dinas Pendidikan	8	18	Cinambo	3
2	Dinas Kesehatan	7	29	Coblong	3
3	Dinas Sosial	6	20	Gedebage	3
4	Dinas Tenaga Kerja	6	21	Kiara Condong	3
5	Dinas Perhubungan	6	22	Lengkong	3
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6	23	Mandalajati	3
7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	6	24	Panyileukan	3
8	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	9	25	Rancasari	3
9	Dinas Bina Marga dan Pengairan	7	26	Regol	3
10	Dinas Pertamanan dan Pemakaman	6	27	Sukajadi	3
11	Dinas Kebakaran	6	28	Sukasari	3
12	Dinas Koperasi, UKM, & Perindustrian Perdagangan	8	29	Sumur Bandung	3
13	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	6	30	Ujungberung	3
14	Dinas Pendapatan	6			

15	Dinas Komunikasi dan Informasi	6	JUMLAH	252
----	--------------------------------	---	--------	-----

Sumber: *Bagian Organisasi & Pemberdayaan Aparatur Daerah (diolah kembali)*

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Pemerintah Kota Bandung. Kelompok yang dipilih sebagai responden adalah seluruh pejabat setingkat kepala bidang/bagian/subbagian dengan ketentuan mempunyai masa jabatan minimal satu tahun. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui metode survei serta distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner.

3.3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:116) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sementara teknik sampling menurutnya adalah merupakan teknik pengambilan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan proporsional sampling. Pertimbangan pertama adalah responden penelitian ini merupakan manajer tingkat menengah dan tingkat bawah dari pemerintah daerah yaitu pejabat setingkat kepala bidang/bagian/subbagian dari badan, dinas, dan kecamatan pada pemerintah Kota Bandung. Pemilihan dinas dan kantor dilakukan dengan alasan bahwa instansi tersebut merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah, yang berarti menyusun, menggunakan, dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah.

Pertimbangan kedua adalah manajer tingkat atas pada pemerintah daerah tidak termasuk dalam responden penelitian ini. Walikota dan Wakil Walikota merupakan jabatan politis yang dipilih melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada kurun waktu tertentu. Pertimbangan ketiga adalah perusahaan daerah tidak termasuk sebagai responden. Hal ini dengan pertimbangan yaitu perusahaan daerah tidak dimasukkan dengan pertimbangan memiliki mekanisme tersendiri dalam pengelolaan keuangan dan penganggarannya.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008:67), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = % kekeliruan (ditolerir 10%)

Perhitungan sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{252}{1 + 252(0,1)^2} = \frac{252}{1 + 2,52} = 71,59 \approx 72$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh sampel minimal sebesar 72 responden yang selanjutnya merupakan besarnya sampel dalam penelitian ini.

Setelah mendapatkan ukuran sampel, agar representatif, setiap subjek populasi diusahakan memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden, penentuan jumlah masing-masing sampel

untuk setiap dinas/badan/bagian dihitung secara proporsional, dengan menggunakan rumus (Harun Al Rasyid, 1993:80):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

- ni = ukuran sampel yang harus diambil
 N = populasi
 Ni = ukuran populasi ke-i
 n = sampel

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Proporsional

No	Nama Institusi/SKPD	Bidang/ Bagian/ subbagian	Sampel	No	Nama Institusi/SKPD	Bidang/ Bagian/ subbagian	Sampel
1	SEKRETARIAT DAERAH			VI	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	5	1
1	Asisten Pemerintahan	3	1	VII	KECAMATAN		
2	Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan	4	1	1	Andir	3	1
3	Asisten Administrasi Umum	4	1	2	Antapani	3	1
II	SEKRETARIAT DPRD	4	1	3	Arcamanik	3	1
III	INSPEKTORAT	3	1	4	Astana Anyar	3	1
IV	LEMBAGA TEKNIS DAERAH			5	Babakan Ciparay	3	1
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7	2	6	Bandung Kidul	3	1
2	Badan Kepegawaian Daerah	6	2	7	Bandung Kulon	3	1
3	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat	5	1	8	Bandung Wetan	3	1
4	Badan Pengelola Lingkungan Hidup	6	1	9	Batununggal	3	1
5	Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB	5	1	10	Bojongloa Kaler	3	1
6	Badan Penanaman Modal & Pelayanan Perizinan Terpadu	6	2	11	Bojongloa Kidul	3	1
7	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah	1	1	12	Buahbatu	3	1
	RUMAH SAKIT			13	Cibeunying Kaler	3	1
	Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung	4	1	14	Cibeunying Kidul	3	1
	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak	4	1	15	Cibiru	3	1
	Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut	1	1	16	Cicendo	3	1
V	DINAS DAERAH			17	Cidadap	3	1
1	Dinas Pendidikan	8	2	18	Cinambo	3	1
2	Dinas Kesehatan	7	2	29	Coblong	3	1
3	Dinas Sosial	6	1	20	Gedebage	3	1
4	Dinas Tenaga Kerja	6	1	21	Kiara Condong	3	1
5	Dinas Perhubungan	6	2	22	Lengkong	3	1
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6	1	23	Mandalajati	3	1
7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	6	1	24	Panyileukan	3	1
8	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	9	2	25	Rancasari	3	1
9	Dinas Bina Marga dan Pengairan	7	2				

10	Dinas Pertamanan dan Pemakaman	6	1
11	Dinas Kebakaran	6	1
12	Dinas Koperasi, UKM, & Perindustrian Perdagangan	8	2
13	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	6	1
14	Dinas Pendapatan	6	2
15	Dinas Komunikasi dan Informasi	6	1

26	Regol	3	1
27	Sukajadi	3	1
28	Sukasari	3	1
29	Sumur Bandung	3	1
30	Ujungberung	3	1
JUMLAH		252	72

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.4.1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan mekanisme dalam memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan dalam fungsi-fungsi tertentu. Hal tersebut untuk memungkinkan kualitas data dapat valid dan reliabel. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut.

1. Penggunaan Kuesioner

Penggunaan kuesioner adalah cara-cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan terkait dengan objek yang diteliti.

3.2.4.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar ke setiap responden yang menjadi objek penelitian dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Partisipasi Anggaran (X_1)

Pengukuran keterlibatan dan pengaruh seorang pemimpin dan bawahan/pegawai dalam proses penyusunan anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975). Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai tujuh. Setiap responden diminta untuk menjawab enam butir pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden, pengaruh yang dirasakan dan kontribusi responden dalam proses penyusunan anggaran, dengan cara memilih satu nilai dalam skala satu sampai tujuh. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah (sangat tidak setuju), sebaliknya skala tinggi (nilai 7) menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi (sangat setuju). Nilai skala menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pernyataan. Penggunaan skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan validitas instrumen, dengan syarat tingkat reliabilitas instrumen penelitian yang dapat diterima yakni skor *cronbach alpha* di atas 0,06 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007:42).

2. Senjangan Anggaran (Y)

Penentuan ukuran senjangan anggaran mengacu pada penelitian yang dilakukan Latuheru (2005:80). Item-item pertanyaan yang dipakai dalam pengukuran senjangan anggaran menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk, 1993 (dalam Latuheru 2005:80) dengan enam item pertanyaan. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai tujuh. Responden diminta untuk menyatakan pendapat yang

mengukur kecenderungan penciptaan senjangan dengan cara memilih satu nilai dari skala satu sampai tujuh. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan pendapat sangat tidak setuju, sebaliknya skala tinggi (nilai 7) menunjukkan pendapat sangat setuju. Skala rendah menunjukkan senjangan anggaran rendah sedangkan skala tinggi menunjukkan senjangan anggaran tinggi.

3. Ketidakpastian Lingkungan (X_2)

Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Untuk mengukur persepsi responden atas ketidakpastian lingkungan yang diraskan, digunakan instrument yang dikembangkan Dunk (1993) (dalam Christina, 2010:45) yang terdiri dari 12 pertanyaan. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai tujuh. Responden diminta untuk menyatakan pendapat yang mengukur kecenderungan ketidakpastian lingkungan dengan cara memilih satu nilai dari skala satu sampai tujuh. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan pendapat sangat tidak setuju, sebaliknya skala tinggi (nilai 7) menunjukkan pendapat sangat setuju.

3.2.5. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok variabel yaitu variabel dependen (Y) yakni senjangan anggaran, variabel independen (X1) yaitu partisipasi anggaran, serta variabel moderating (X2) ketidakpastian lingkungan.

Data di lapangan diperoleh dengan cara peneliti menyediakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu penelitian, karena dengan instrumen ini peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang diperlukan guna pengujian terhadap hipotesis.

Setelah instrumen penelitian dianggap akurat dan pasti maka dilakukan penentuan sampel. Langkah selanjutnya penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan. Kemudian setelah data diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Untuk pengolahan data dikelompokkan menjadi tiga tahap persiapan, tabulasi dan penerapan data/analisis data.

Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner dan memeriksa kebenaran cara pengisian. Selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner dan memberikan nilai/pembobotan (*scoring*) sesuai dengan pedoman/sistem penilaian yang diterapkan.

Penerapan data/analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yaitu melalui Regresi sederhana (*simple regression*) digunakan penulis untuk menghubungkan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Selain itu, penulis juga menggunakan analisa regresi dengan selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standrized score* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeliminasi

perbedaan atau mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Frucot and Sheron, 1991 dalam Imam Ghozali, 2007:167-168). Teknik analisis ini mensyaratkan data berskala sekurang-kurangnya data berskala interval. Oleh sebab itu melalui *Methods of Succesive Internal* (MSI) dilakukan transformasi data berskala ordinal menjadi data berskala interval dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan.
2. Tentukan frekuensi setiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1, 2, 3, 4, 5, 6, atau 7.
3. Tentukan proporsi (P) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
4. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas atau menghitung nilai fungsi kepadatan dengan menggunakan rumus:
7. Menghitung SV (Skala Value) untuk masing-masing kategori responden, dengan rumus:

$$Scale Value = \frac{(DensityatLowerLimit) - (DensityatUpperLimit)}{(areaBellowUpperLimit) - (AreaBellowLowerLimit)}$$

Keterangan:

Density at Lower limit : Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan Batas Atas

Area Bellow Upper Limit: Daerah di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit : Daerah di Bawah Batas Bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:
 $NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$
 Dimana $|NS_{min}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.
 Untuk memudahkan interpretasi, posisi awal diberi nilai skala 1 (satu), kemudian bobot pada kategori respon lainnya disesuaikan (*adjusted*).
9. Menyiapkan pasangan data variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis. (Husein Umar, 2008:168-169)
 Agar lebih mempermudah, maka pengolahan dilakukan dengan bantuan Microsoft Office Excel.

3.2.5.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Namun, mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner sangat dibutuhkan agar kedua syarat tersebut terpenuhi.

Instrumen atau pengukuran yang digunakan pada penelitian terdahulu yang lebih teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk menggambarkan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukurnya. Pengujian validitas setiap item pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi *Product Moment Pearson* dengan syarat minimum suatu item dianggap valid adalah nilai $r \geq 0,30$ (Sugiyono, 2001:116). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisa item antara skor satu item dengan skor total yang dilakukan dengan rumus *Product Moment Pearson*, (Husein umar, 2008:54) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r	= korelasi	N	= skor item
n	= banyaknya responden	Y	= skor total

Sedangkan Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien Cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien cronbach alpha yang

semakin mendekati 1 (>0,60), semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya (Nunnally, 1967, dalam Imam Ghozali, 2007:42).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien cronbach alpha (Husein umar, 2008:58) sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Dimana:

α = Cronbach's coefficient alpha

k = jumlah pecahan

$\sum \sigma_{xi}^2$ =total dari varian masing-masing pecahan

σ_x^2 =varian dari total skor

3.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas akan mengakibatkan koefisien regresi tidak pasti atau mengakibatkan kesalahan standarnya menjadi tidak terhingga sehingga menimbulkan bias spesifikasi. Multikolinearitas dilihat dari (1) nilai korelasidan (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2007:91-92). Selain itu, dilihat juga pada besaran korelasi antar variabel independen tidak lebih

di atas 0,90 akan menunjukkan regresi yang bebas multikolinearitas dan melihat nilai koefisien korelasi tiap variabel (Santosa, 2005:240).

Menurut Imam Ghozali (2007:91) Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang nonmultikolinearitas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen.

b. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2007:95). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendekteksi adanya autokorelasi dalam peneitian ini adalah dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) Statistic (Santosa, 2005).

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Durbin-Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Korelasi
1,10-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada korelasi

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2007:105). Lebih lanjut dikatakan Imam Ghozali bahwa jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2007:105). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2007:110) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif

dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghazali, 2007:110). Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

3.2.5.4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi setelah bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Regresi sederhana (*simple regression*) digunakan penulis untuk menghubungkan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Selain itu, penulis juga menggunakan analisa regresi yang disebut sebagai model nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh moderasi dari variabel ketidakpastian lingkungan.

Metode ini digunakan untuk menguji partisipasi anggaran dengan variabel moderasi (ketidakpastian lingkungan) dalam hal mempengaruhi meningkatnya senjangan anggaran. Dalam hal ini model regresi yang digunakan adalah uji nilai selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standarized score* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam

mengeliminasi perbedaan atau mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Frucot and Sheron, 1991 dalam Imam Ghozali, 2007:167-168).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama: Partisipasi yang tinggi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01} : b_0 = 0$, yang berarti partisipasi anggaran tidak berpengaruh langsung terhadap senjangan anggaran.

$H_{a1} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } b_i \neq 0$, yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap senjangan anggaran.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama (1) dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi (Sugiyono, 2008:270). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SA = a + b_0PA + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

SA = senjangan anggaran
 PA = partisipasi anggaran
 a = harga konstan
 b_0 = koefisien regresi
 e = faktor kesalahan (*error*)

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana (simple regression) dengan melihat nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau $p-value$ dengan ketentuan hipotesis alternatif diterima jika:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. atau $p-value$ kurang dari 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $Sig t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)
2. H_0 diterima jika $Sig t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
2. Hipotesis kedua: Ketidakpastian Lingkungan dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02} : b_{0,1} = 0$, yang berarti bahwa partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran tidak dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan.

$H_{a2} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } b_i \neq 0$, yang berarti bahwa partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan.

Untuk menguji hipotesis kedua, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan pendekatan Nilai Selisih Mutlak (pengurangan) partisipasi anggaran dengan ketidakpastian lingkungan. Hipotesis kedua ini diuji dengan membandingkan pada nilai t atau $p-value$. Hipotesis alternatif diterima jika:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. *ataup-value* kurang dari 0,05.

Berdasarkan satu pengujian terhadap hipotesis kedua tersebut diatas, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SA = a + b_0PA + b_1KL + b_3 [PA - KL] + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

SA	=	Senjangan Anggaran
PA	=	Partisipasi Anggaran
KL	=	Ketidakpastian Lingkungan
A	=	harga konstan
B _{0,1,3}	=	koefisien regresi
e	=	faktor kesalahan (error)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut: *Apabila nilai signifikan t_{hitung} lebih rendah dibandingkan dengan alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan, demikian juga sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih besardari alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi tidak dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.* Kriteria pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $Sig t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)
2. H_0 diterima jika $Sig t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis adalah 0,05 (5%). Untuk mempermudah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan, maka data-data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for Windows*.

